



**TEMA:
PANDEMI COVID 19 :
TAHUN PENUH
TANTANGAN BAGI
KEBERLANJUTAN OMS**

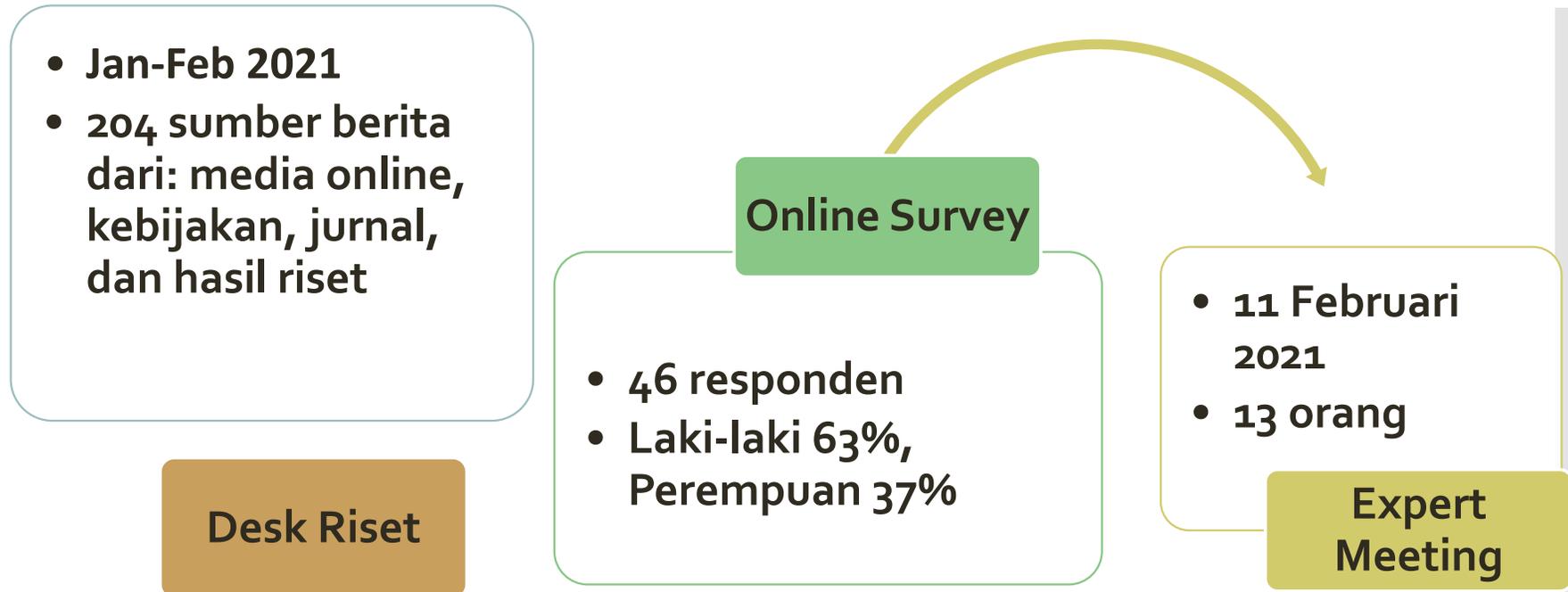
2020 CIVIL SOCIETY ORGANIZATION SUSTAINABILITY INDEX

Asia Region: Indonesia Country Report, September 2021

Metodologi dan Proses Penyusunan CSO SI 2020

PENULIS:

Frans Tugimin
Lusi Herlina
Misran Lubis



ANNEX C: REGIONAL MAP



Dilakukan di **81** Negara diseluruh dunia, dan 9 negara untuk kawasan Asia

Definisi CSO Menurut CSO S I



Civil Society Organization (CSO):

Civil society organizations are defined “broadly as any organizations, whether formal or informal, that are not part of the apparatus of government, that do not distribute profits to their directors or operators, that are self-governing, and in which participation is a matter of free choice. Both member-serving and public-serving organizations are included. Embraced within this definition, therefore, are private, not-for-profit health providers, schools, advocacy groups, social service agencies, anti-poverty groups, development agencies, professional associations, community-based organizations, unions, religious bodies, recreation organizations, cultural institutions, and many more.”

PENILAIAN CSOSI

7 Dimensi

36 Sub-Dimensi

Dimensi -1 Lingkungan Hukum

Dimensi -2 Kapasitas Organisasi

Dimensi -3 Kemampuan Keuangan

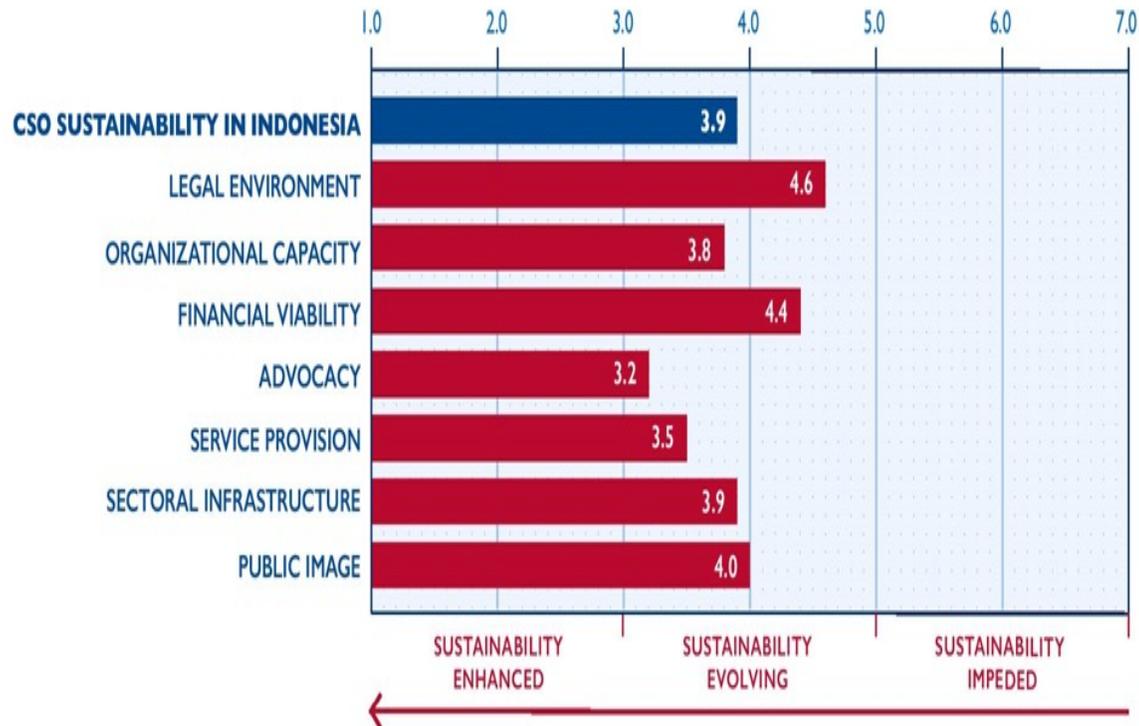
Dimensi -4 Advokasi

Dimensi -5 Penyediaan Layanan

Dimensi -6 Infrastruktur pendukung

Dimensi -7 Citra publik

Situasi Umum 2020: Tahun pandemic



Score Total: 3.9

- ❖ Tahun Pandemi Covid 19 (2020), merupakan tahun krisis kesehatan, ekonomi dan sosial. Namun, kondisi keberlanjutan OMS Indonesia secara keseluruhan sama dengan tahun 2019 dengan skor total **3.9**. Meskipun dihadapkan dengan banyak tantangan, sebagian OMS menganggapnya sebagai *“blessing in disguise”*.
- ❖ 4 dari 7 dimensi mengalami sedikit peningkatan— yang mencerminkan ketahanan dan responsivitas OMS selama krisis COVID-19, 1 dimensi tidak mengalami perubahan dan 2 lainnya menunjukkan tren menurun.

Lingkungan Hukum 4,6 (menurun)



- Lingkungan hukum tetap menjadi dimensi terlemah dari 7 dimensi CSO SI.
- Tahun 2020 merupakan tahun dengan kondisi lingkungan hukum terburuk, sejak 6 tahun terakhir (2015-2020)

Penurunan ini dipicu oleh tiga faktor, yakni :

1. Inkonsistensi pemerintah dalam menjalankan proses hukum yang benar dan adil dalam hal pendaftaran dan pembubaran OMS. Kasus FPI
2. Meningkatnya penangkapan aktivis OMS dan ancaman kekerasan melalui media sosial
3. Menajamnya intoleransi dan politik identitas yang mempersempit ruang kebebasan berserikat dan berekspresi.

Lingkungan Hukum 4,6 (menurun)



- ❖ Pengawasan pemerintah terhadap OMS juga diperketat pada awal tahun 2020 dengan diterbitkannya Pedoman Pelaporan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan oleh Kemendagri.
- ❖ Kebijakan yang mendukung OMS, diantaranya, diterbitkannya Surat Edaran Mendagri No.440/2622/SJ tentang Kemitraan Antara Pemerintah Daerah dengan Organisasi Kemasyarakatan, dalam penanggulangan COVID-19. Berdasarkan Surat Edaran tersebut, Pemerintah Provinsi Aceh mengeluarkan keputusan tentang bantuan COVID-19, yang membuka jalan bagi 100 organisasi untuk mendapatkan dana khusus.

KAPASITAS ORGANISASI

3.9 (meningkat)



- Kapasitas organisasi mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020
- OMS semakin inovatif dan cepat beradaptasi dengan beralih ke platform online, mulai dari komunikasi dengan konstituen, peningkatan kapasitas, hingga penggalangan dana
- Kesenjangan kapasitas antara OMS di Jakarta dan daerah masih terjadi, mayoritas OMS yang kuat berkedudukan di Jakarta
- Kapasitas OMS dalam perencanaan strategis dan manajemen internal OMS mengalami peningkatan dan diperkirakan akan terus menguat pada tahun mendatang, terutama melalui program MADANI
- Ketersediaan staf masih menjadi tantangan bagi OMS. Banyak OMS yang bekerja berdasarkan proyek, sehingga sulit untuk mempertahankan staf. OMS di tingkat kota atau kabupaten umumnya tidak memiliki staf penuh waktu yang digaji, sehingga banyak yang tergantung kepada sukarelawan.

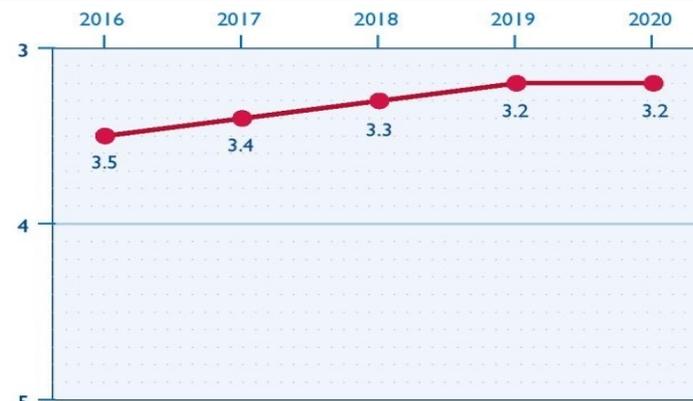
KEMAMPUAN FINANSIAL: 4.4 (Menurun)



- ❖ Kemampuan finansial OMS di Indonesia kian membaik sejak tahun 2017, namun pada masa pandemi COVID-19 mengakibatkan sedikit penurunan pada tahun 2020
- ❖ Berdasarkan penelitian yang dilakukan INFID pada akhir tahun 2020, 72 persen OMS mengalami kendala keuangan, akibat pandemi COVID-19. 23 persen diantaranya telah mengalami kesulitan keuangannya hingga tingkat kritis.
- ❖ OMS terus berupaya melakukan diversifikasi sumber pendanaan. Selama pandemi, banyak OMS yang menggalang dana dari sumber pendanaan lokal, meski hanya sebagian kecil yang berhasil, salah satunya Suara Kita.
- ❖ Cukup banyak OMS menerima dana hibah dari Pemerintah, dari APBN dan APBD,
 - Pemkot Tulungagung menyalurkan Rp1,2 miliar kepada 52 OMS. Pemprov Bengkulu memberikan Rp 2 miliar kepada 2 OMS. PemKab Tanah Laut, memberikan hibah Rp 7,3 M kepada 73 OMS.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana hibah untuk pendidikan Rp595 miliar kepada 156 organisasi, yang nilainya berkisar antara Rp20 miliar hingga Rp1 miliar/organisasi
- ❖ Kemampuan mengelola keuangan meningkat, terutama di kalangan OMS yang menerima manfaat dari program peningkatan kapasitas yang didanai pihak donor.

ADVOKASI:

3.2 (Stagnan)



- ❖ Advokasi masih merupakan dimensi yang paling kuat dari keberlanjutan OMS dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2020
- ❖ Advokasi yang dilakukan oleh koalisi INFID, SEJAJAR dan LinkLSM, berhasil mendorong terbitnya sejumlah surat edaran terkait pengadaan barang dan jasa COVID-19, serta kemitraan OMS dengan pemerintah daerah,
- ❖ Advokasi penolakan RUU Cipta Kerja yang diprakarsai oleh sejumlah koalisi OMS.
- ❖ Advokasi RUU Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) dan RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga.
- ❖ Advokasi menolak RUU Ketahanan Keluarga. Platform online seperti Zoom, Google Meet, dan media sosial, secara efektif digunakan sebagai media advokasi
- ❖ Koalisi masyarakat sipil Civic Engagement Alliance (CEA) melakukan berbagai kajian dan diskusi untuk memberikan masukan kepada pemerintah terkait kebijakan.
- ❖ OMS juga berhasil mendesak sebuah kebijakan, untuk keterlibatan OMS dalam penanggulangan COVID-19, dengan terbitnya Surat Edaran Kemndagri No. 440/5538/SJ tentang Kemitraan antara Pemerintah Daerah dan Organisasi Masyarakat dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.

PENYEDIAAN LAYANAN: 3.5 (Meningkat)



- ❖ Layanan yang disediakan OMS mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020. Keberlanjutan pendampingan, pengorganisasian dan pelayanan OMS kepada masyarakat terus terjaga ditengah pandemi.. OMS mengoptimalkan pelayanan secara online.
- OMS memberikan dukungan kepada para korban, termasuk rehabilitasi hukum, medis, dan psikologis, serta reintegrasi sosial. LBH APIK, mencatat peningkatan kasus kekerasan berbasis gender, yaitu dari 126 kasus pada tahun 2019 menjadi 510 kasus pada tahun 2020.
- ❖ OMS telah membuktikan kemampuannya untuk memberikan layanan secara efisien dan responsif dalam situasi darurat di tengah pandemi COVID-19.
- Muhammadiyah, Koalisi SEJAJAR dan sejumlah OMS berperan aktif dalam mendukung upaya penanganan COVID-19 di tingkat nasional, daerah, dan desa, dalam bentuk penyuluhan, pembagian masker, perlengkapan kebersihan, dan makanan.

PENYEDIAAN LAYANAN: 3.5



- Relawan OMS dengan dukungan dari Indika Foundation membuat situs web KAWAL COVID-19 yang menyediakan data dan informasi tentang COVID-19
- ❖ Pengakuan Pemerintah terhadap peran dan kontribusi OMS, ditunjukkan melalui pemberian penghargaan kepada OMS dan aktivisnya, atas upaya pelestarian lingkungan hidup (Kalpataru) dan 23 OMS mendapat penghargaan atas upaya dalam menangani masalah pekerja anak dari Kemenaker.
- ❖ Apresiasi Pemerintah terhadap aksi OMS dalam penanggulangan COVID-19, dibuktikan dengan terbitnya Surat Edaran Kemendagri No. 440/5538/SJ tentang Kemitraan antara Pemerintah Daerah dan Organisasi Masyarakat dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.

INFRASTRUKTUR SEKTORAL: 3.9 (Meningkat)



- ❖ Ditengah pandemi COVID-19, infrastruktur pendukung sektor OMS di Indonesia mengalami sedikit peningkatan.
- ❖ Sejumlah OMS nasional mengambil peran sebagai *Intermediary Support Organizations (ISOs)* dan sebagai pusat sumber daya (*resource center*).
- ❖ Sejumlah organisasi Nasional dan internasional memberikan dukungan dan pelatihan untuk pengembangan kapasitas organisasi dan kolaborasi program, serta menangani sejumlah isu terkait hak kesehatan seksual dan reproduksi, lingkungan dan perubahan iklim, transparansi anggaran, kesetaraan gender, dan banyak lagi.
- ❖ Communication for Change (C4C), dengan dukungan dari Ford Foundation, membantu OMS meningkatkan kemampuan strategi komunikasi, MADANI juga memperkuat kapasitas organisasi OMS di 32 Kabupaten/Kota, HukumOnline.com menyediakan klinik dan pelatihan online tentang hukum dan HAM. dll

INFRASTRUKTUR SEKTORAL: 3.9



- ❖ Pelatihan tentang isu-isu tertentu, seperti pengembangan konstituen dan penguatan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas (*Board*) masih belum tersedia di Indonesia
- ❖ SEJAJAR memfasilitasi pertemuan nasional untuk meningkatkan kapasitas OMS, dalam melakukan advokasi bersama, koordinasi dengan otoritas pemerintah, dan dukungan terhadap upaya penanggulangan COVID-19.
- ❖ Berbagai koalisi OMS tetap solid pada tahun 2020, menjalin kolaborasi memperjuangkan berbagai agenda, diantaranya : lebih dari 40 OMS bergabung dalam Fraksi Rakyat Indonesia (FRI) menolak Omnibus Law. Koalisi OMS yang menyatukan OMS, akademisi, dan mahasiswa serta alumni Universitas Indonesia mendukung pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual.

CITRA PUBLIK: 4.0 (Meningkat)



- ❖ Citra OMS mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020 yang didorong oleh liputan media *mainstream* dan strategi komunikasi online OMS yang membaik secara signifikan.
- ❖ Meski berdasarkan survei Edelman Trust Barometer, persepsi publik terhadap OMS tidak mengalami perubahan pada tahun 2020, yakni : Tingkat kepercayaan kepada OMS (68%), masih lebih rendah dibandingkan tingkat kepercayaan terhadap bisnis (79 persen), pemerintah (75 persen), dan media (69 persen).
- ❖ Faktor yang memicu rendahnya kepercayaan terhadap OMS : pemberitaan media lokal mengenai sejumlah kelompok yang menyebut dirinya OMS, melakukan pemerasan terhadap pemerintah daerah dll.
- ❖ Hanya sebagian kecil OMS yang mempublikasikan laporan tahunan di situs web organisasi dan akun media sosial mereka
- ❖ Banyak OMS yang sudah memiliki kode etik, tetapi kebanyakan gagal menerapkan dan menegakkannya secara konsisten

TERIMA KASIH TIM EXPERT PANEL

Sugeng Bahagijo

Charles Simabura

Misbakhul Hasan

Sulistriani

Hartoyo

Tri Agung Kristanto

Iswanti

Wariki Sutikno

Rosniaty

Ramadhaniati

Ahmad Sofian

Handoko



Misran Lubis



Frans Tugimin



Lusi Herlina